

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA PRASEKOLAH

Nadia Rahma Utami¹, Farida Kurniawati²

nadia.rahma@ui.com¹, farida1@ui.ac.id²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua dapat terlibat dalam mengembangkan minat membaca anak usia prasekolah. Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua dilihat sebagai partisipasi orang tua dalam setiap kegiatan anak untuk mengembangkan minat membaca anak. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur sistematis (*systematic review*) dengan menjangkau artikel-artikel terkait dengan tema penelitian melalui *database EBSCOhost* dan *ScienceDirect* yang diterbitkan antara tahun 2012-2021. Setelah dilakukan ekstraksi diperoleh tiga artikel (n=3) yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Analisis data dilakukan dengan analisis sintesis secara naratif. Hasil studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat baca anak bisa dilakukan melalui kegiatan berbagi buku dan membaca bersama anak, namun tidak hanya sekedar membaca bersama, ada strategi yang dapat diterapkan seperti teknik membaca *dialogic reading*. Orang tua dapat dilibatkan dalam mengembangkan minat membaca anak setelah diberikan bimbingan mengenai kegiatan membaca bersama anak di rumah serta sumber daya berupa buku bacaan untuk digunakan bersama anak. Keterbatasan penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dibahas di bagian terakhir.

Kata Kunci: *minat membaca, prasekolah, keterlibatan orang tua*

PARENTAL INVOLVEMENT IN DEVELOPING PRESCHOOLERS' READING INTEREST

Abstract: *This research was conducted to find out how parents can be involved in developing reading interest in preschoolers. In this study, parental involvement is seen as parental participation in every child's activity to develop children's reading interest. The research method used is a systematic literature review by collecting articles related to the research theme through the EBSCOhost and ScienceDirect databases published between 2012-2021. After extraction, three articles (n=3) met the specified criteria. Data analysis was carried out by synthetic analysis in a narrative manner. The results of the study show that parental involvement in developing children's reading interests can be done through sharing books and reading with children, but not just reading together, there are strategies that can be applied such as dialogic reading techniques. Parents can be involved in developing children's reading interests after being given guidance on reading activities with children at home and resources in the form of reading books to be used with children. The limitations of the study and recommendations for further research are discussed in the last section.*

Keywords: *reading interest, preschool, parental involvement*

PENDAHULUAN

Minimnya budaya melek literasi di Indonesia menjadi perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mengembangkan minat membaca pada anak. Data dari UNESCO menunjukkan, persentase minat membaca anak Indonesia hanya 0,01 persen yang artinya dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca (Kompas, 2017). Selain itu, Badan Pusat Statistik Nasional juga memaparkan bahwa pada tahun 2019 indeks aktivitas literasi membaca nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah yang terlihat dari dimensi budaya dimana kebiasaan masyarakat dalam mengakses bahan-bahan literasi masih jarang (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia minat membaca masyarakat, khususnya anak-anak, masih sangat rendah.

Minat membaca dapat didefinisikan sebagai kesenangan dan frekuensi partisipasi dalam kegiatan membaca (Baroody & Diamond, 2013). Pezoa, Mendive, dan Strasser, K (2019) menyatakan bahwa minat membaca merujuk pada kecenderungan yang relatif stabil terhadap membaca dan keterlibatan dalam kegiatan spesifik yang terkait dengan buku-buku terlepas dari apakah motivasi untuk terlibat di dalamnya adalah intrinsik atau ekstrinsik. Bagi anak-anak, minat menentukan frekuensi kegiatan membaca dan mendorongnya untuk memilih jenis bacaan yang akan dibaca (Nursalina, 2014). Dalam penelitian ini, minat membaca dapat dilihat dari frekuensi dan kesenangan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Minat membaca anak dapat mengarahkan kepada hasil yang positif dalam berbahasa dan literasi (Dunst, Jones, Johnson,

Raab, & Hamby, 2011). Dengan tingginya frekuensi membaca buku cerita, anak menjadi akrab dengan teks bacaan, menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan literasi, dan mengembangkan dasar pengetahuan untuk pembelajaran literasi selanjutnya (LaCour, McDonald, Tissington, & Thomason, 2013). Ketika anak tertarik pada teks yang mereka baca, pemahaman mereka meningkat lebih baik daripada ketika mereka membaca teks yang kurang mereka minati serta cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mereka baca (Springer, Harris, dan Dole, 2017). Kegiatan membaca sendiri juga merupakan suatu hal yang paling efektif untuk menyerap pengetahuan karena semakin sering melakukan membaca, maka pengetahuannya akan bertambah sehingga dapat bermanfaat dalam hidupnya (Nursalina, 2014). Kedepannya membaca buku merupakan sarana hiburan dan sarana menambah wawasan yang baik untuk anak. Ini berarti membangun minat membaca anak penting untuk dilakukan sebelum anak dapat melanjutkan ke tahap literasi berikutnya. Bagi anak prasekolah, minat membaca memiliki banyak manfaat dan dapat ditumbuhkan sejak ia masih di usia dini.

Ada beberapa hal yang diduga menjadi faktor penyebab rendahnya minat membaca di Indonesia, yaitu harga buku yang tinggi, ketersediaan infrastruktur termasuk perpustakaan yang kurang memadai, bahan bacaan yang sulit diakses, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan sejak dini, dan maraknya penggunaan media digital (Muslimin, 2018). Minat membaca yang tinggi didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang memadai akan mendorong pembiasaan membaca dan pada akhirnya akan

menumbuhkan kemampuan literasi dasar sebagai awal perkembangan membaca pada anak usia dini (Arianti, 2018). Selain itu, era ini adalah era teknologi dimana, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bermain *game*, menonton televisi dan menjelajahi internet; hal ini, membuat lebih sedikit waktu untuk membaca (Bano, Jabeen, & Qutoshi, 2018). Kondisi ini jelas memprihatinkan karena minat membaca merupakan dasar bagi anak, terutama anak usia prasekolah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca dalam pemerolehan pengetahuan di tingkatan selanjutnya.

Anak prasekolah sendiri berada pada rentang usia tiga hingga lima tahun (Morisson, 2018), yang mana pada usia ini, seluruh aspek keterampilan anak berkembang dengan pesat, termasuk keterampilan bahasa dan literasi (Henniger, 2009). Keterampilan bahasa dan literasi awal pada usia ini merupakan dasar yang dibutuhkan untuk proses kompleks membaca dan menulis formal di tahun-tahun sekolah dasar (Essa, 2011; Mullis, Mullis, Comille, Ritchson, & Sullender, 2002). Keterampilan literasi awal terutama dipelajari dan dikembangkan antara usia tiga hingga lima, dan keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui keterlibatan orang tua (Mullis, Mullis, Cornille, Ritchson, & Sullender, 2004).

Keterlibatan orang tua dapat didefinisikan sebagai interaksi dan partisipasi orang tua dalam kehidupan anak yang akan meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek perkembangan sosial, emosional, dan akademik (Castro et al., 2015; Si Han & Pei Jun, 2013). Sebagian besar penelitian-penelitian yang ada saat ini mengaitkan keterlibatan orang tua dengan

pendidikan anak di sekolah, dimana dikatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan usaha kolaboratif antara rumah dan sekolah yang mendukung pendidikan anak (Ginanto, 2018). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan rangkaian perilaku dan praktik yang dilakukan orang tua di rumah, di sekolah, dan di masyarakat untuk membuka kesempatan anak belajar dan memastikan anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Marin & Bocoş, 2017).

Fantuzzo, Tighe, dan Childs (2000) mengemukakan tiga dimensi multidimensional dalam keterlibatan orang tua yaitu *school-based involvement*, *home-based involvement*, dan *home-school conferencing*. *School-based involvement* merupakan keterlibatan berbasis sekolah yang mencakup partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah seperti menjadi sukarelawan di kelas, mengikuti karyawisata, dan berpartisipasi dalam acara sekolah. *Home-based involvement* merujuk pada apa yang dilakukan orang tua di rumah untuk mempromosikan pembelajaran anak-anak mereka, termasuk di dalamnya menyediakan lingkungan dan materi pembelajaran untuk anak di rumah, secara aktif menginisiasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di rumah bersama anak, dan menciptakan pengalaman belajar bagi anak di masyarakat. Terakhir *home-school conferencing* yang menggambarkan komunikasi orang tua dan personel sekolah tentang pengalaman dan kemajuan anak, termasuk didalamnya adalah orang tua berbicara dengan guru tentang kesulitan anak di sekolah, perilaku belajar anak, prestasi anak, dan pekerjaan rumah untuk anak berlatih. Berdasarkan paparan di atas, keterlibatan orang tua dipandang sebagai suatu konsep yang luas yang dimulai dari

segala upaya yang dilakukan orang tua mulai dari kegiatan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah seperti di rumah atau di masyarakat, untuk membantu anaknya mencapai prestasi akademik yang baik. Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua dilihat sebagai partisipasi orang tua dalam setiap kegiatan pembelajaran anak untuk mendukung anak mencapai kesuksesan.

Secara umum, keterlibatan orang tua sepanjang kehidupan anak berdampak positif pada perkembangan literasi anak terlepas dari faktor pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua (Brotman, et al., 2011; Fiore & Roman, 2010; Rivera & Lavan, 2012; Santos, 2011; Wiseman, 2011). Jika dibandingkan dengan variabel latar belakang keluarga lainnya, seperti kelas sosial, ukuran keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua dalam praktik literasi merupakan kekuatan yang lebih kuat bagi keberhasilan akademis (Bonci, Mottram, McCoy, & Cole, 2011). Sikap positif terhadap membaca lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasinya lebih tinggi (Hemmerechts, Agirdag, & Kavadias, 2017). Menurut model ekologi Brofenbrenner (1979 dalam Henniger, 2009), orang tua dan keluarga merupakan mikrosistem yaitu lingkungan yang di dalamnya ada hubungan yang terdekat dengan anak dan anak berperilaku berdasarkan pengaruh dari lingkungan terdekatnya. Orang tua bisa menjadi salah satu agen yang paling berperan dalam menumbuhkan minat membaca anak. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya menjadi salah satu faktor merosotnya budaya literasi (Muslimin, 2018). Melihat pentingnya

keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca anak, maka peneliti berkeinginan untuk mengumpulkan temuan studi ilmiah mengenai keterlibatan orang tua di rumah dalam mengembangkan minat membaca anak prasekolah. Adapun gambaran umum studi literatur untuk menjawab: *'Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak prasekolah?'*.

METODE

Prosedur Pencarian

Penelitian ini dilakukan dengan metode rivi sistematis, yaitu dengan mencari artikel pada dua mesin pencarian elektronik, yaitu *EBSCOhost* dan *Science Direct* melalui Perpustakaan Universitas Indonesia akses jarak jauh terhadap artikel-artikel yang telah diterbitkan dalam rentang tahun 2012 hingga tahun 2021. Alasan dilakukannya pembatasan pada 10 tahun terakhir adalah untuk mendapatkan kebaruan dalam penelitian-penelitian terkait kegiatan yang berkaitan dengan minat membaca anak prasekolah di mana orang tua ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Proses kajian literatur sistematis ini mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) yang dimulai dari tahap penentuan tema penelitian, pencarian artikel, ekstraksi artikel, hingga analisis artikel.

Artikel yang termasuk dalam studi literatur sistematis ini adalah artikel-artikel dari berbagai negara di dunia yang membahas mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca anak prasekolah. Pencarian dibatasi pada artikel-artikel jurnal berbahasa Inggris, dapat diakses penuh (*full text*), dan sudah melalui proses peninjauan ulang secara akademik (*scholarly peer reviewed journals*). Kombinasi dari kata kunci yang digunakan dalam pencarian pada *database EBSCOhost* adalah: 'Preschool' AND 'Reading Interest'. Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci tersebut menghasilkan 41 artikel akademik sebelum dilakukan seleksi lebih lanjut terkait dengan kesesuaian kriteria yang akan digunakan. Adapun pencarian pada mesin pencarian *ScienceDirect* dibatasi hanya pada

artikel-artikel yang termasuk ke dalam jurnal publikasi *Early Childhood Research Quarterly* agar artikel yang tersaring spesifik memiliki partisipan anak usia dini. Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari kata-kata 'Preschool' AND 'Reading Interest' AND 'Parental Involvement'. Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci tersebut menghasilkan 241 artikel akademik sebelum dilakukan seleksi lebih lanjut terkait dengan kesesuaian kriteria yang akan digunakan.

Prosedur Pemilihan

Proses seleksi artikel jurnal dari hasil pencarian *database* yang akan diikutsertakan dan dieliminasi pada analisa lanjutan terdiri atas: 1) identifikasi judul, nama peneliti, dan abstrak; 2) *screening* artikel jurnal, terutama pada bagian tujuan penelitian, metode, dan hasil; 3) penilaian studi-studi yang akan diseleksi pada analisa dan dieliminasi; 4) pemberian keputusan pada studi-studi yang akan diseleksi atau dieliminasi. Untuk mendapatkan artikel jurnal yang dibutuhkan, setiap studi harus memenuhi kriteria mengenai adanya keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak prasekolah, yaitu usia tiga hingga lima tahun.

Artikel yang termasuk dalam kajian literatur sistematis ini adalah artikel-artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dari berbagai negara di dunia yang membahas mengenai kegiatan untuk mengembangkan minat membaca yang dapat diterapkan pada anak usia prasekolah oleh orang tua. Artikel yang membahas mengenai minat membaca tetapi tidak menjelaskan tentang kegiatan yang dapat diterapkan, oleh orang tua di rumah tidak dimasukkan dalam pembahasan.

Selain itu, artikel yang tidak melibatkan dua partisipan yaitu orang tua dan anak juga tidak dimasukkan dalam pembahasan.

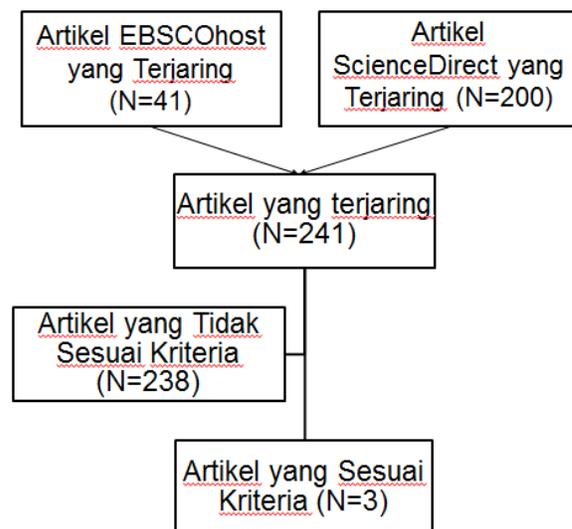
Setelah melakukan identifikasi, *screening*, penilaian, dan menerapkan kriteria seleksi, 39 referensi artikel jurnal dari *EBCOHost* dan 199 referensi artikel jurnal dari *ScienceDirect* tidak diikutsertakan karena tidak berkaitan dengan tinjauan yang dilakukan. Studi-studi ini tidak memenuhi kriteria inklusi karena sejumlah alasan misalnya melibatkan partisipan yang jauh lebih muda atau lebih tua ataupun anak berkebutuhan khusus. Selain itu, artikel jurnal lainnya dieliminasi karena artikel tidak ditulis dalam bahasa Inggris, fokus pada pembahasan tentang minat membaca tanpa melibatkan orang tua, dan beberapa artikel juga tidak terkait dengan topik minat baca. Hasil dari proses pencarian pada *database* *EBCOHost* dan *ScienceDirect* disajikan pada tabel 1 dan 2, serta alur proses pencarian artikel diperlihatkan dalam diagram pada gambar 1.

Tabel 1.
Hasil Pencarian pada EBCOHost (N=2)

Mesin Pencarian	Artikel
<i>EBCOHost</i>	LaCour, McDonald, Tissington, & Thomason (2013) Brand, Marchand, Lilly, & Child (2014)
Total artikel terjaring	41
Total artikel tidak sesuai kriteria	39
Total artikel sesuai kriteria	2

Tabel 2.
Hasil Pencarian pada ScienceDirect (N=1)

Mesin Pencarian	Artikel
<i>ScienceDirect</i>	Canfield, Seery, Weisleder, Workman, Brockmeyer Cates, Roby, ... Mendelsohn (2020)
Total artikel terjaring	200
Total artikel tidak sesuai kriteria	199
Total artikel sesuai kriteria	1



Gambar 1. Diagram alur dari proses pemilihan artikel jurnal

Tahapan selanjutnya yaitu proses analisis sintesis secara naratif pada ketiga artikel yang dilakukan dengan cara mengikhtisarkan hasil bacaan keseluruhan artikel dengan mengacu pada tema yang telah dipilih, yaitu kegiatan yang dilakukan orang tua bersama anak yang dapat mengembangkan minat membaca anak. Berbagai temuan pada artikel yang sesuai dengan tema penelitian dicatat dan dirangkum sebagai hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis sintesis terhadap tiga artikel yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan minat membaca

anak prasekolah. Sebagian besar artikel yang disintesis menyajikan kegiatan yang berkaitan dengan membaca buku cerita bersama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan anak.

Berikut rincian hasil analisis sintesis artikel yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Analisis Sintesis Artikel Terjaring Berdasarkan Kegiatan yang Melibatkan Orang Tua di Rumah

LaCour, McDonald, Tissington, & Thomason (2013)		
Partisipan	Metodologi	Hasil
12 orang tua yang memiliki anak berusia empat tahun	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah peningkatan sikap dan minat membaca anak-anak prasekolah akan terjadi jika orang tua menerima instruksi tentang penggunaan teknik <i>dialogic reading</i> untuk membacakan buku cerita.</p> <p>Dalam penelitian ini orang tua diminta untuk menjawab pertanyaan terbuka dari survei mengenai sikap dan minat anak mereka dalam membaca. Setelah survei selesai, orang tua mengikuti lokakarya tentang penggunaan teknik <i>dialogic reading</i> dan diberikan 20 buku cerita untuk digunakan dalam kegiatan membaca bersama anak.</p> <p>Setelah dua bulan menyelesaikan lokakarya, orang tua mengisi survei yang sama. Survei tersebut mengukur sikap dan minat membaca anak.</p>	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan sikap positif anak-anak prasekolah terhadap membaca seperti yang disampaikan oleh orang tua setelah mengikuti lokakarya. Selain itu, peningkatan frekuensi kegiatan membaca di rumah, peningkatan minat membaca buku cerita, dan peningkatan keterampilan literasi awal selama kegiatan membaca buku cerita juga diungkapkan oleh orang tua dalam survei. Temuan yang tidak terduga adalah meningkatnya sikap dan tingkat kepercayaan orang tua terhadap membaca bersama anaknya.
Brand, Marchand, Lilly, & Child (2014)		
Partisipan	Metodologi	Hasil
20 orang tua yang memiliki anak berusia tiga hingga lima tahun	Proyek <i>Reading Partners</i> dilakukan berdasarkan hasil penilaian <i>need assessment</i> yang dilakukan oleh salah satu peneliti yaitu guru kelas dengan durasi penelitian selama satu tahun ajaran. Tahap pertama, para peneliti mengirim surat ke rumah masing-masing orang tua	Hasil evaluasi dari penelitian ini mengungkapkan bahwa program <i>Reading Partners</i> memberikan anak-anak prasekolah pengalaman positif dengan buku di rumah, interaksi anak-orang tua yang berkualitas dengan buku, manfaat kolaborasi rumah-sekolah, keterampilan literasi awal,

yang menjelaskan proyek *Reading Partners* dimana mereka akan terlibat untuk satu tahun ajaran. Surat itu memberi tahu orang tua tentang *literacy book bags* yang akan dibawa pulang oleh anak serta pemberitahuan bahwa mereka berkesempatan untuk datang ke sekolah menghadiri *Family Literature Circles Festival*.

Kedua, orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya tentang proyek ini sebelum dimulai atau kapan saja sepanjang tahun ajaran. Peneliti mempertimbangkan tanggapan orang tua saat merancang *literacy book bags*.

Ketiga, para peneliti membuat *literacy book bags* berdasarkan hasil *need assessment* dan unit tematik kelas. Masing-masing dari *literacy book bags* tersebut berisi satu salinan buku berjudul "*Bear Wants More*", satu boneka beruang coklat, surat berlaminasi untuk orang tua, daftar isi tas yang dilaminasi, satu *multiple intelligence*, permainan atau aktivitas literasi berbasis tema, lengkap dengan instruksi untuk dimainkan oleh anak-anak dan orang tua, sekotak krayon, jurnal dimana anak-anak dan orang tua menggambar dan menjelaskan kegiatan favorit mereka, dan survei kepuasan orang tua.

Ketika semua dari 20 anak dan keluarga yang mengikuti proyek ini telah menyelesaikan dan mengembalikan *literacy book bags*, keluarga diundang ke kelas untuk menghadiri *Family Literature Circles Festival* untuk berbagi proses dan produk yang dihasilkan dari penggunaan *literacy book bags*.

serta peningkatan motivasi terhadap buku dan membaca. Orang tua diberikan pengalaman positif baik di rumah yaitu diberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk bekerja dengan anak mereka dan di kelas anak mereka dimana orang tua bekerja dengan siswa dan berkomunikasi dengan orang tua lain dari komunitas.

Orang tua yang mengikuti kegiatan ini menegaskan bahwa keluarga yang memiliki akses ke *Reading Partners* telah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi rumah dengan anak-anak mereka, mengumpulkan ide-ide baru untuk melibatkan anak-anak mereka secara bermakna dalam kegiatan literasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membaca bersama anak. Selain itu, *Reading Partners* dapat mempromosikan pengetahuan orang tua yang lebih luas tentang sastra anak-anak, memperluas pengetahuan mereka tentang cara memperoleh buku, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan keterampilan literasi yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam kegiatan membaca.

Partisipan	Metodologi	Hasil
98 anak berusia tiga tahun dan pengasuh utamanya	<p>Penelitian ini berusaha untuk memperluas temuan sebelumnya tentang dampak <i>Reach Out and Read</i> (ROR), mereplikasi hasil dampak ROR pada lingkungan literasi rumah, dan memeriksa apakah ROR itu sendiri terkait dengan peningkatan penggunaan perpustakaan.</p> <p>ROR adalah program nasional Amerika yang bertujuan untuk “menjadikan promosi literasi sebagai bagian standar dari perawatan primer pediatrik”. ROR memiliki tiga komponen; 1) pada setiap kunjungan ke pediatrik, anak dari usia enam bulan hingga lima tahun, keluarganya diberikan buku anak-anak gratis, 2) dokter anak dan anggota staf medis lainnya memberikan bimbingan dan dukungan kepada orang tua untuk mempromosikan membaca dan kegiatan literasi dini lainnya pada setiap kunjungan anak, dan 3) relawan membacakan buku kepada anak-anak di ruang tunggu, mencontohkan perilaku <i>shared reading</i> untuk orang tua dan memberikan pengalaman literasi kepada anak.</p>	<p>Orang tua yang menerima buku dan bimbingan tentang pentingnya membaca melalui program ROR akan melakukan kegiatan literasi bersama anaknya melalui kegiatan <i>booksharing</i> di rumah. Hal ini tidak terlihat pada keluarga yang hanya menerima buku saja. Ini menunjukkan bahwa meskipun menyediakan materi literasi penting untuk meningkatkan kegiatan <i>booksharing</i> orang tua-anak, namun itu tidaklah cukup. Orang tua perlu mendengar dan mendapatkan bimbingan dari sumber tepercaya, seperti dokter anak, bahwa membaca dengan anak mereka lebih awal dan sering bermanfaat untuk perkembangan otak, perilaku, dan prestasi akademik anak. Hal ini dikarenakan fakta bahwa orang tua merasa didukung dalam mencapai tujuan mereka untuk anak mereka dan terlibat dalam kegiatan literasi terlepas dari tingkat literasi mereka sendiri.</p> <p>Interaksi <i>booksharing</i> di rumah paling tinggi ketika orang tua menerima ROR di klinik anak mereka dan memanfaatkan sumber literasi awal di perpustakaan mereka. Ketika orang tua diberikan sumber daya dan bimbingan tentang pentingnya membaca di kedua konteks ini, mereka melaporkan bahwa kegiatan membaca lebih sering dilakukan rumah, orang tua bersama anak membaca berbagai macam buku, dan orang tua terlibat dalam perilaku mempromosikan literasi tambahan saat berbagi buku dengan anak mereka, seperti seperti menunjuk gambar dan mengajukan pertanyaan.</p>

Hasil tinjauan dari ketiga artikel di atas menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak dapat mengembangkan

minat membaca anak. Keterlibatan orang tua sendiri diawali dengan ajakan ataupun bimbingan dari pihak yang dipercaya oleh orang tua. Pada

artikel pertama (LaCour dkk., 2013) keterlibatan orang tua dalam minat baca anak bisa dilakukan dengan membacakan buku cerita untuk anak menggunakan teknik *dialogic reading*. Cutspec (2006 dalam (LaCour dkk., 2013)) menggambarkan *dialogic reading* sebagai strategi intervensi anak usia dini berdasarkan teori bahwa bahasa anak-anak berkembang paling baik ketika teknik *scaffolding* digunakan selama kegiatan membaca buku bersama antara orang dewasa dan anak. Selama kegiatan membacakan buku dengan teknik *dialogic reading*, anak didorong untuk mengambil peran yang lebih tinggi sebagai pendongeng sementara orang dewasa mendorong anak menggunakan pertanyaan, memperluas tanggapan, dan memberikan penguatan positif. *Dialogic reading* adalah jenis interaksi sosial tertentu yang melibatkan kegiatan membaca buku cerita antara orang tua dan anak, dimana anak menjadi peserta dalam membaca cerita (Whitehurst, 1992 dalam LaCour dkk., 2013).

Sebelum menggunakan teknik ini, orang tua mengikuti lokakarya yang dilakukan selama dua jam yang terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama 20 menit, orang tua diberikan informasi tentang pengembangan literasi awal dan teknik *dialogic reading*. Sesi kedua juga berdurasi 20 menit, dimana peneliti melakukan *modeling* dan *role playing* tentang teknik *dialogic reading*. Sesi ketiga berdurasi 65 menit, dimana orang tua diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari selama lokakarya. Orang tua juga diberikan sumberdaya berupa 20 buku cerita untuk digunakan bersama anak. Orang tua mengisi survei yang sama dua bulan setelah menyelesaikan lokakarya. Survei tersebut

mengukur sikap dan minat membaca anak. Setelah orang tua menerapkan apa yang mereka dapatkan melalui lokakarya ini, anak menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap membaca. Hal ini terlihat dari peningkatan frekuensi kegiatan membaca di rumah, peningkatan minat membaca buku cerita, dan peningkatan keterampilan literasi awal selama kegiatan membaca buku cerita. Temuan lain dalam penelitian ini adalah meningkatnya sikap dan tingkat kepercayaan orang tua terhadap membaca bersama anaknya.

Pada artikel kedua (Brand, Marchand, Lilly, & Child, 2014) yaitu proyek *Reading Partners* dilakukan oleh beberapa peneliti yang salah satunya merupakan guru kelas. Durasi penelitian ini adalah satu tahun ajaran. Tahap pertama, para peneliti mengirim surat ke rumah masing-masing orang tua yang menjelaskan proyek *Reading Partners* dimana mereka akan terlibat untuk satu tahun ajaran. Surat itu memberi tahu orang tua tentang *literacy book bags* yang akan dibawa pulang oleh anak. Orang tua diberi penjelasan tentang peran orang tua dalam membina dan mendukung pembelajaran literasi anak melalui membaca, menulis, dan kegiatan lanjutan yang terdapat dalam *literacy book bags*. Dalam surat ini juga orang tua diberi tahu tentang dua kesempatan mereka untuk datang ke sekolah menghadiri *Family Literature Circles Festival*. Kedua, orang tua dipersilahkan untuk mengirim email atau telepon kepada guru jika mereka memiliki pertanyaan tentang proyek ini sebelum dimulai atau kapan saja sepanjang tahun ajaran. Peneliti mempertimbangkan tanggapan orang tua dan hasil *need asesment* saat merancang *literacy book bags*. Ketiga, para

peneliti membuat *literacy book bags* berdasarkan hasil *need assessment* dan unit tematik kelas. Para guru memilih buku cerita bergambar terkait. Masing-masing dari *literacy book bags* tersebut berisi barang-barang berikut: satu salinan buku berjudul "*Bear Wants More*", satu boneka beruang cokelat, surat berlaminasi untuk orang tua, daftar isi tas yang dilaminasi, satu *multiple intelligence*, permainan atau aktivitas literasi berbasis tema, lengkap dengan instruksi untuk dimainkan oleh anak-anak dan orang tua, sekotak krayon, jurnal dimana anak-anak dan orang tua menggambar dan menjelaskan kegiatan favorit mereka, dan survei kepuasan orang tua. Setelah surat-surat dikirim ke rumah, dan orang tua bersedia untuk menghadiri *Family Literature Circles Festival*, guru mengirim pulang *literacy book bags*. Ketika semua dari 20 anak dan keluarga yang mengikuti proyek ini telah menyelesaikan dan mengembalikan *literacy book bags*, keluarga diundang ke kelas untuk menghadiri *Family Literature Circles Festival* untuk berbagi proses dan produk yang dihasilkan dari penggunaan *literacy book bags*. Pembagian *literacy book bags* yang berisi salah satu dari tiga permainan atau aktivitas literasi berbasis tema berbeda dilakukan secara acak; seluruh pasangan orang tua dan anak nantinya dapat mengamati dan mempelajari keterampilan literasi dari peragaan *literacy book bags* lainnya pada saat *Family Literature Circles Festival*. Hasil evaluasi dari penelitian ini mengungkapkan bahwa program *Reading Partners* memberikan anak-anak prasekolah pengalaman positif dengan buku di rumah, interaksi anak-orang tua yang berkualitas dengan buku, manfaat kolaborasi rumah-sekolah, keterampilan literasi

awal, serta peningkatan motivasi terhadap buku dan membaca. Orang tua diberikan pengalaman positif baik di rumah yaitu diberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk bekerja dengan anak mereka dan di kelas anak mereka dimana orang tua bekerja dengan siswa dan berkomunikasi dengan orang tua lain dari komunitas.

Orang tua yang mengikuti kegiatan ini menegaskan bahwa keluarga yang memiliki akses ke *Reading Partners* telah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi rumah dengan anak-anak mereka, mengumpulkan ide-ide baru untuk melibatkan anak-anak mereka secara bermakna dalam kegiatan literasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membaca bersama anak. Selain itu, *Reading Partners* dapat mempromosikan pengetahuan orang tua yang lebih luas tentang sastra anak-anak, memperluas pengetahuan mereka tentang cara memperoleh buku, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan keterampilan literasi yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam kegiatan membaca.

Artikel ketiga (Canfield dkk., 2020) mereplikasi hasil dampak *Reach Out and Read* (ROR) pada lingkungan literasi rumah, dan memeriksa apakah ROR itu sendiri terkait dengan peningkatan penggunaan perpustakaan. ROR adalah program nasional Amerika yang bertujuan untuk "menjadikan promosi literasi sebagai bagian standar dari perawatan primer pediatrik". ROR memiliki tiga komponen; 1) pada setiap kunjungan ke pediatrik, anak dari usia enam bulan hingga lima tahun, keluarganya diberikan buku anak-anak gratis, 2) dokter anak dan anggota staf medis lainnya memberikan

bimbingan dan dukungan kepada orang tua untuk mempromosikan membaca dan kegiatan literasi dini lainnya pada setiap kunjungan anak, dan 3) relawan membacakan buku kepada anak-anak di ruang tunggu, mencontohkan perilaku *shared reading* untuk orang tua dan memberikan pengalaman literasi kepada anak. ROR dirancang untuk mempromosikan buku dan teknik membaca *read-aloud* di tahun-tahun prasekolah. Misi program ini adalah untuk membantu anak-anak tumbuh bersama dengan buku dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Anak-anak dan pengasuh utama mereka disaring di ruang tunggu dua klinik pediatrik perkotaan, satu di rumah sakit umum yang besar, dan satu lagi di pusat kesehatan masyarakat yang lebih kecil. Klinik rumah sakit umum adalah institusi yang berafiliasi dengan universitas, dan menarik keluarga dari seluruh kota, sementara yang lain melihat pasien terutama dari lingkungan terdekat. Meskipun demikian, keduanya adalah situs di mana keluarga menerima ROR dan karyawan dapat menyediakan kartu perpustakaan untuk keluarga yang tertarik. Wawancara awal dilakukan dengan orang tua yang direkrut dari klinik anak selama periode tujuh bulan. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi tentang demografi, pengasuhan anak, kesehatan anak dan status asuransi, dan penerimaan layanan sosial, di samping pengetahuan dan pengalaman program literasi di klinik, pengetahuan dan penggunaan sumber daya literasi di masyarakat, dan lingkungan rumah, termasuk kegiatan literasi mereka di rumah. Untuk meminimalkan bias orang tua dalam mengingat pengalaman atau bimbingan ROR,

wawancara dilakukan baik secara langsung di ruang tunggu sebelum kunjungan anak ke klinik pediatrik, atau melalui telepon sebelum janji temu pediatrik berikutnya. Selama wawancara, pengasuh ditanyai tiga pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak tentang ROR. Seperti disebutkan di atas, ROR mencakup tiga komponen potensial yaitu penyediaan buku, bimbingan dan dukungan dari penyedia layanan kesehatan, serta kegiatan yang dilakukan oleh relawan di ruang tunggu. Orang tua ditanya apakah mereka pernah mengalami masing-masing bagian ROR di klinik pediatrik mereka. Pewawancara juga menanyakan pertanyaan ya/tidak kepada pengasuh tentang apakah mereka pernah mengunjungi perpustakaan setempat dalam setahun terakhir, apakah mereka mengunjungi perpustakaan bersama anak mereka, apakah mereka memeriksakan buku untuk anak mereka, dan apakah mereka berpartisipasi dalam program anak-anak di perpustakaan, selain pertanyaan tentang penggunaan perpustakaan oleh orang dewasa, termasuk untuk akses internet, kelas/lokakarya, dan untuk melihat buku-buku selain buku anak.

Orang tua yang menerima buku dan bimbingan tentang pentingnya membaca melalui program ROR akan melakukan kegiatan literasi bersama anaknya melalui kegiatan *booksharing* di rumah. Hal ini tidak terlihat pada keluarga yang hanya menerima buku saja. Ini menunjukkan bahwa meskipun menyediakan materi literasi penting untuk meningkatkan kegiatan *booksharing* orang tua-anak, namun itu tidaklah cukup. Orang tua perlu mendengar dan mendapatkan bimbingan dari sumber tepercaya, seperti dokter anak, bahwa membaca dengan

anak mereka lebih awal dan sering bermanfaat untuk perkembangan otak, perilaku, dan prestasi akademik anak. Hal ini dikarenakan fakta bahwa orang tua merasa didukung dalam mencapai tujuan mereka untuk anak mereka dan terlibat dalam kegiatan literasi terlepas dari tingkat literasi mereka sendiri. Interaksi *booksharing* di rumah paling tinggi ketika orang tua menerima ROR di klinik anak dan memanfaatkan sumber literasi di perpustakaan mereka. Ketika orang tua diberikan sumber daya dan bimbingan tentang pentingnya membaca di kedua konteks ini, mereka melaporkan bahwa kegiatan membaca lebih sering dilakukan rumah, orang tua bersama anak membaca berbagai macam buku, dan orang tua terlibat dalam perilaku mempromosikan literasi tambahan saat berbagi buku dengan anak mereka, seperti seperti menunjuk gambar dan mengajukan pertanyaan.

Secara garis besar dari hasil literatur sistematis yang dilakukan, orang tua, baik ibu maupun ayah dapat terlibat secara aktif dalam

Pembahasan

Tinjauan sistematis terhadap literatur ilmiah yang sesuai dengan kriteria terbit pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak prasekolah. Minat membaca adalah hal yang penting dimiliki anak prasekolah karena hal ini merupakan dasar untuk pembelajaran literasi di tahap selanjutnya (LaCour dkk., 2013). Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan jika anak memiliki minat terhadap kegiatan membaca, namun minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang melainkan harus dibentuk (Muslimin, 2018).

melakukan kegiatan literasi awal pada anak-anak mereka di rumah. Kegiatan literasi awal bersama orang tua tersebut terbukti meningkatkan minat membaca pada anak. Dari ketiga artikel di atas, keterlibatan orang tua dalam minat baca anak bisa dilakukan melalui kegiatan *booksharing* atau berbagi buku dan membaca bersama anak. Namun tidak hanya sekedar membaca bersama, ada beberapa strategi yang diterapkan seperti teknik membaca *dialogic reading*.

Persamaan program-program dari ketiga artikel tersebut adalah orang tua diberikan bimbingan mengenai kegiatan membaca bersama anak di rumah serta sumber daya berupa buku bacaan untuk digunakan bersama anak. Hal ini tentu saja sangat membantu mengingat tidak semua orang tua tahu apa yang harus mereka lakukan untuk dapat membantu anak. Ajakan serta bimbingan dari pihak yang dipercaya juga merupakan kunci dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut.

Pembentukan ini dapat dilakukan melalui pemberian stimulus dan penyediaan lingkungan yang suportif seperti mengajar tentang membaca, mengunjungi perpustakaan bersama dan memodelkan sikap positif terhadap membaca (DeBaryshe, 1995; Scarborough & Dobrich, 1994 dalam Hume, Lonigan, & Mcqueen, 2015). Di sini orang tua memiliki peran besar untuk menyediakan lingkungan yang mendukung minat baca anak. Tidak semua orang tua menyadari bahwa keterlibatan mereka memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan anak padahal keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang

mempengaruhi minat membaca anak prasekolah (Mullis dkk., 2004).

Melihat dari ketiga artikel, ditemukan bahwa masing-masing kegiatan yang melibatkan orang tua memberi peranan penting. Pada teknik membaca *dialogic reading* dalam artikel pertama, lokakarya tepat diberikan pada orang tua dengan anak prasekolah usia tiga hingga lima tahun karena teknik ini sudah sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan bahasa anak prasekolah. Anak usia tiga hingga lima tahun mulai mampu memahami konsep sebab akibat, mulai berpikir kritis, suka bertanya, serta mampu memahami lingkungannya dengan kata-kata, gambar, dan simbol sebagai bentuk representasi dari suatu hal (Davies, 2011; Santrock, 2014). Dalam *dialogic reading* ada interaksi sosial antara orang tua dan anak, dimana anak menjadi peserta aktif dalam membaca cerita. Hal ini tentu saja membuat anak merasa bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak tertarik dengan membaca.

Pemberian arahan dan pelatihan dalam ketiga terkait kegiatan membaca untuk anak serta penyediaan buku bacaan juga tepat dilakukan. Hoover-Dempsey dan Sandler (1995) menyebutkan bahwa ada tiga sumber utama yang memotivasi orang tua untuk terlibat dalam perkembangan anak yaitu; 1) kontruksi tentang peran orang tua, 2) keyakinan orang tua tentang membantu anak untuk sukses dalam pendidikan dan 3) persepsi orang tua tentang undangan, tuntutan dan kesempatan untuk terlibat. Tanpa keyakinan bahwa orang tua harus terlibat, orang tua dapat mempengaruhi anak, dan bahwa ada peluang orang tua untuk terlibat, orang tua tidak akan mau terlibat dalam perkembangan anak

mereka (Hoover-Dempsey & Sandler, 1995). Ini berarti arahan dan pelatihan yang tepat juga akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam minat baca anak. Orang tua yang percaya bahwa keterlibatannya dapat sangat membantu anak mereka akan memiliki dampak yang lebih positif dibandingkan orang tua yang percaya bahwa keterlibatan mereka tidak banyak membantu anak mereka.

Selain memberikan manfaat kepada anak, keterlibatan orang tua juga memberikan manfaat kepada orang tua. Dengan terlibat dalam pendidikan anak, orang tua akan mendapatkan kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak mereka (Hornby, 2011). Orang tua juga dapat menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak, dan juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengasuh anak (Bonci et al., 2011). Bagi sekolah juga dengan dengan mempromosikan keterlibatan orang tua dan menciptakan komunitas yang melibatkan keluarga, ada banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh anak, dimana salah satunya dapat tercapai melalui koneksi yang dibawa oleh anak dari kehidupan di rumah dan memasukkannya ke dalam dunia akademis (Milly, 2010). Oleh karena itu pihak terkait perlu membantu orang tua agar yakin akan kemampuannya untuk terlibat dalam pembelajaran literasi dini anaknya.

Praktik dari pihak yang dipercaya oleh orang tua seperti guru dalam program *Reading Partners* dan dokter anak dalam program *Reach Out and Read* merupakan salah satu prediktor terkuat dari keterlibatan keluarga. Untuk guru, mereka mendorong keluarga untuk berpartisipasi di sekolah dan membimbing orang tua tentang

bagaimana membantu anak-anak mereka di rumah (Henderson dan Mapp 2002 dalam Brand dkk., 2014). Pada program *Literacy book bags* dan *Family Literature Circles* yang menghubungkan rumah, sekolah, dan komunitas dalam jaringan literasi memiliki hasil positif bagi semua yang terlibat (Brand dkk., 2014). Ketika keluarga terlibat dalam kegiatan literasi di rumah yang mendukung kurikulum sekolah dan mengunjungi sekolah untuk berpartisipasi dan berbagi dalam kelompok kecil tentang apa yang telah mereka capai di rumah, anak menyadari bahwa rumah dan sekolah terhubung dan bahwa

sekolah adalah bagian alami dan esensial dari kehidupan (Brand et al., 2014). Guru sebagai salah satu pihak yang dipercaya orang tua memainkan peran penting dalam melatih orang tua dan mendukung mereka untuk melakukan kegiatan program di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam meningkatkan minat membaca anak namun seringkali orang tua tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan literasi yang memadai, sehingga dibutuhkan pihak lain seperti klinik pediatrik dan sekolah untuk membuat kegiatan yang dapat melibatkan orang tua.

KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana orang tua dapat terlibat dalam mengembangkan minat membaca anak usia prasekolah. Hasil tinjauan literatur yang dilakukan memberikan hasil bahwa orang tua, baik ibu maupun ayah dapat terlibat secara aktif dalam melakukan kegiatan literasi awal pada anak-anak mereka di rumah. Kegiatan literasi awal bersama orang tua tersebut terbukti mengembangkan minat membaca pada anak. Dari ketiga artikel di atas, keterlibatan orang tua dalam minat baca anak bisa dilakukan melalui kegiatan *booksharing* atau berbagi buku dan membaca bersama anak. Namun tidak hanya sekedar membaca bersama, ada beberapa strategi yang diterapkan seperti teknik membaca *dialogic reading*.

Orang tua dapat dilibatkan dalam mengembangkan minat membaca anak namun seringkali orang tua tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan literasi yang memadai, sehingga dibutuhkan pihak lain yang dapat melibatkan orang tua. Persamaan program-

program dari ketiga artikel tersebut adalah orang tua diberikan bimbingan mengenai kegiatan membaca bersama anak di rumah serta sumber daya berupa buku bacaan untuk digunakan bersama anak. Hal ini tentu saja sangat membantu mengingat tidak semua orang tua tahu apa yang harus mereka lakukan untuk dapat membantu anak. Ajakan serta bimbingan dari pihak yang dipercaya oleh orang tua seperti guru dan dokter anak juga merupakan kunci dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut.

Beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian literatur sistematis terkait keterlibatan orang tua, minat membaca, dan anak usia prasekolah adalah menggunakan banyak *database* dalam melakukan pencarian terkait topik pembahasan. Dengan banyaknya *database*, tentu artikel yang di dapat juga banyak dan beragam sehingga memperkaya informasi mengenai topik yang disampaikan. Saran kedua terhadap studi literatur selanjutnya juga sebaiknya mengkaji artikel yang membahas faktor lain yang

mempengaruhi minat membaca anak
prasekolah. Ada banyak faktor yang
mempengaruhi minat membaca anak
prasekolah. Dengan banyaknya topik

permasalahan yang dibahas memberikan
kontribusi terhadap cara mengembangkan minat
membaca anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, F. (2018). Gerakan orangtua membacakan buku dalam menumbuhkan minat baca sejak usia dini di PAUD Al-Jamil. Dalam prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 5, No. 05)
- Baker, L. (2003). The role of parents in motivating struggling. Readers, *Reading & Writing Quarterly*, 19(1), 87-106. DOI: 10.1080/10573560308207
- Baker, L., Scher, D., & Mackler, K. (1997). Home and family influences on motivations for reading, *Educational Psychologist*, 32(2), 69-82. DOI: 10.1207/s15326985ep3202_2
- Bano, J., Jabeen, Z., & Qutoshi, S. B. (2018). Perceptions of Teachers about the Role of Parents in Developing Reading Habits of Children to Improve their Academic Performance in Schools. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 42–59.
- Baroody, A. E., & Diamond, K. E. (2013). Measures of preschool children's interest and engagement in literacy activities: Examining gender differences and construct dimensions. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(2), 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.07.002>
- Cahyu Cantika Amiranti. (Juni, 2017). Minat Baca Anak Rendah, Perlu Terobosan Baru. *Kompas.com*. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru>.
- Dunst, C. J., Jones, T., Johnson, M., Raab, M., & Hamby D.W. (2011). Role of Children's Interests in Early Literacy and Language Development. *CELLReviews*, 4 (5)
- Henniger, M. L. (2009). *Teaching Young Children: An Introduction (4th Ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Marin, D.-C., & Bocoş, M. (2017). Factors which Influence the Involvement of the Family in their Children's Education at the Beginning of the Romanian Primary Education. *Educatia* 21, (15), 35–39. <https://doi.org/10.24193/ed21.2017.15.05>
- Morrison, G.S. (2018). *Early Childhood Education Today, 14th Edition*. Boston : Pearson.
- Mulyati. (2004) Kontribusi Minat Baca dan Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psikologika*, 18 (9), 64-72
- Muslimin, Muslimin. (2018). Foster a culture of literacy through increased reading interest in village communities. *Cakrawala Pendidikan*, 1. doi:10.21831/cp.v37i1.17141.
- Nursalina, A. I. (2014) Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3 (1) .
- Pezoa, J. P., Mendive, S., & Strasser, K. (2019). Reading interest and family literacy practices from prekindergarten to kindergarten : Contributions from a cross-lagged analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 284–295. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.014>
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*, 13th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Yetti, R. (2009). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Pedagogi*, 9 (1), 17-28
- Springer, S. E., Harris, S., & Dole, J. A. (2017). From Surviving to Thriving : Four Research- Based Principles to Build Students ' Reading Interest, 71(1), 43–50. <https://doi.org/10.1002/trtr.1581>
- Brand, S. T., Marchand, J., Lilly, E., & Child, M. (2014). Home-School Literacy Bags for Twenty-first Century Preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, 42(3), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0603-8>
- LaCour, M. M., McDonald, C., Tissington, L. D., & Thomason, G. (2013). Improving Pre-Kindergarten Children's Attitude and Interest in Reading through a Parent Workshop on the Use of

Dialogic Reading Techniques. *Reading Improvement*, 50(1), 1–11.